

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Implementasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, mampu nilai dan sikap.

Sudjana dalam Fathurrohman dan Sulistiyani mengatakan bahwa implementasi (pelaksanaan) dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan, dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangkai mencapai tujuan organisasi.

Pelaksanaan merupakan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Perencanaan dan pengorganisasian kurang bermakna dan efektif apabila tanpa tindakan kegiatan yang mendorong untuk melaksanakan kegiatan. Implementasi (pelaksanaan) adalah salah satu fungsi dalam manajemen yang sangat penting sebab tanpa fungsi ini maka apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan itu tidak dapat direalisasikan dalam kegiatan. Perencanaan akan berjalan

dengan baik apabila ditunjang oleh perencanaan yang baik, pengorganisasian yang baik, dan pengawasan yang baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa implementasi (pelaksanaan) merupakan proses operasional yang mengelola sumber daya selama tindakan, memerlukan keterampilan, memotivasi dan kepemimpinan yang khusus serta memerlukan koordinasi diantara banyak orang.

Dalam hal ini faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu fungsi pelaksanaan atau implementasi adalah sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu hasil atau tujuan. Pada prinsipnya orang akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika:

- 1) Yakin akan mampu mengerjakan
- 2) Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya
- 3) Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak
- 4) Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan
- 5) Hubungan antar teman dalam organisasi harmonis

Motivasi adalah suatu yang pokok agar dapat menjadi dorongan seseorang untuk bekerja. Inti pemberian motivasi adalah agar timbul kesadaran diri.

Adapun hal-hal yang perlu dimotivasi yaitu:

- a) Unsur etos dan kualitas kerja yaitu sikap mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup, meningkatkan minat untuk terus mengembangkan diri, berlomba-lomba secara sehat untuk berprestasi dalam suatu pekerjaan.
- b) Unsur pengetahuan dan keterampilan yaitu menjadi bekal dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat mengatasi problem yang dihadapi.
- c) Unsur ketaatan dalam beribadah yaitu agar tumbuh sebuah kesadaran bahwa segala sesuatu yang dilakukan dalam pekerjaan tak lepas dari pengurusan Allah swt.
- d) Unsur kejujuran yaitu harus dapat diyakinkan bahwa dengan kejujuran, pekerjaan akan jauh lebih mudah, lebih sehat, dan lebih baik.

b. Komunikasi

Komunikasi adalah penyampaian suatu informasi dari seseorang kepada orang lain dimana informasi itu dapat dipahami oleh si penerima informasi tersebut. Komunikasi disebut efektif apabila mencapai tujuan jika terjadi perubahan perilaku misalnya

kepala sekolah menjelaskan pentingnya disiplin kepada siswa dan setelah itu siswa dapat berlaku disiplin.

Prinsip-prinsip yang dilakukan agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif adalah:

- 1) Agar berpikir dan berbicara dengan jelas
- 2) Ada sesuatu yang sangat penting
- 3) Ada tujuan yang jelas
- 4) Agar bisa menguasai terhadap masalah
- 5) Agar pemahaman proses komunikasi dan menerapkannya dengan konsisten
- 6) Bisa mendapatkan empati dari komunikan(sasaran)
- 7) Selalu menjaga kontak mata, suara yang tidak terlalu keras atau lemah, dan bisa menghindari ucapan pengganggu (misalnya he he he dan sebagainya)

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan itu merupakan situasi anak artinya suatu tipe kepemimpinan (otoriter, demokratis, instruktif, konsultatif, partisipatif, delegatif), dapat efektif untuk situasi tertentu dan

kurang efektif untuk situasi yang lain. Dengan demikian manajemen puncak institusi pendidikan harus dapat memahami situasi yang terjadi di institusinya sehingga dapat menerapkan tipe kepemimpinan yang efektif. Contoh-contoh penerapan gaya kepemimpinan sebagai berikut:

- 1) Otoriter dapat diterapkan jika dalam situasi yang darurat. Misalnya ketika terjadi perkelahian antar pelajar.
- 2) Demokratis dapat diterapkan untuk situasi yang normal
- 3) Delegatif dapat diterapkan jika menghadapi staf yang memiliki kemampuan kerja yang baik dan motivasi kerja juga baik, manajemen puncak lebih banyak memberikan dukungan dan mendelegasikan tugas dan wewenang kepada staf.
- 4) Partisipatif dapat diterapkan jika menghadapi staf yang memiliki kemampuan kerja yang baik tetapi motivasi kerjanya kurang baik, maka manajemen puncak partisipatif aktif ini dalam mendorong staf untuk dapat menggunakan kemampuannya secara optimal.
- 5) Konsultatif dapat diterapkan jika menghadapi staf yang memiliki kemampuan yang kurang baik, tetapi memiliki motivasi kerja yang baik, maka manajemen puncak lebih banyak memberikan bimbingan sehingga dapat mendorong kemampuan staf secara bertahap bisa meningkat dengan baik.

- 6) Instruktif dapat diterapkan jika menghadapi staf yang memiliki kemampuan yang kurang baik dan motivasi kerja yang kurang baik. Dengan begitu kepala sekolah lebih banyak bisa memberi petunjuk yang spesifik dan secara ketat bisa mengawasi staf dalam mengerjakan tugas.<sup>1</sup>

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar berarti suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah salah satu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.<sup>4</sup> Pembelajaran merupakan proses penyampaian pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode dengan cara menuangkan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran di dalamnya terdapat dua unsur yaitu belajar dan mengajar, belajar mengajar merupakan dua entitas atau konsep dalam pendidikan yang keduanya tidak bisa dipisahkan antara satu sama lainnya. Belajar

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Cet Kesatu, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 189-195

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet Kesebelas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 28

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet Kedelapan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 57

<sup>4</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 99

menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang yang dalam hal ini sebagai subjek yang menerima pelajaran yaitu peserta didik, sedangkan mengajar menunjuk pada yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>5</sup> Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah.<sup>6</sup>

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan, dimana di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Interaksi edukatif antara guru dan siswa dibangun atas dasar unsur fundamental, diantaranya unsur yang berkenaan dengan tujuan, isi, atau bahan pembelajaran, metode dan alat pembelajaran dan penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran.<sup>7</sup> Penelusuran secara mendalam, proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang memuat interaksi berbagai komponen pengajaran. Hal ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: guru, materi pelajaran dan siswa. Interaksi diantara ketiga komponen tersebut akan melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan lingkungan belajar. Dengan

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet Ketujuh, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2004), hal. 28

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet Kedua, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 25

<sup>7</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet Pertama, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 25

situasi belajar mengajar yang demikian memungkinkan akan tercapainya tujuan pembelajaran yang setidaknya guru dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif dan dialogis.<sup>8</sup>

Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya. Walaupun pekerjaan pembelajaran bukan hanya dilakukan oleh guru saja, namun dalam pembahasan pengertian pembelajaran di sini arti pembelajaran dibatasi hanya pada peristiwa pembelajaran di sekolah. Dengan demikian pembelajaran itu hanya dilakukan oleh guru sebagai pengajaran dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan/pembelajaran. Dalam kerangka itu maka pembelajaran merupakan suatu kompetensi atau tugas seorang guru.<sup>9</sup>

Berbagai peran yang dimainkan guru bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah berkenaan dengan hal membelajarkan anak (Muhibbin Syah, 2010). Dalam hal tersebut, peranan guru tidak lain adalah memfasilitasi terjadinya belajar pada diri anak. Perlu digarisbawahi bahwa perubahan-perubahan perilaku siswa sebagai indikator hasil belajarnya, adalah akibat keaktifan yang dilakukan anak sendiri dalam

---

<sup>8</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Cet Pertama, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81

<sup>9</sup> Jamaludin, M.Pd dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, Cet Pertama, (Bandung: PT REMAJA INDONESIA, 2015) hal. 30



interaksinya dengan lingkungan belajarnya. Guru dalam berbagai perannya hanyalah sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memfasilitasi terjadinya aktivitas belajar. Oleh karena itu, maka istilah instruksional, yang bermakna proses interaktif guru-siswa, digantikan dengan istilah pembelajaran, dengan makna sebagai proses penciptaan lingkungan yang merangsang terjadinya proses belajar pada diri anak.<sup>10</sup>

### 3. Aqidah Akhlak

Aqidah berasal dari bahasa Arab “Aqada yang artinya *ikatan* atau *perjanjian*. Adapun para ulama mendefinisikan *Aqidah* sebagai berikut: “sesuatu yang terikat kepadanya hati dan nurani”.<sup>11</sup>

Pengertian Aqidah dalam Al-Quran adalah keimanan kepada Allah swt. yakni mengakui kewujudan-Nya. Dari segi fungsinya Allah swt. berperan sebagai Rabb (pencipta), Malik (Penguasa atau Raja), dan Ilah (sesuatu yang disembah) seperti yang dapat dilihat dalam surah al-Fatihah ayat 1, 3, 4, dan surah an-Naas ayat 1, 2, 3.<sup>12</sup> Berdasarkan ayat tersebut, Aqidah Islamiyah dapat disimpulkan dengan rumusan Tauhid Rububiyah, Tauhid Mulkiyah, dan Tauhid Uluhiyah. Sebagian ulama membaginya menjadi Tauhid Rububiyah, Tauhid Mulkiyah, dan Tauhid Asma wa Sifat.

---

<sup>10</sup> Ibid, hal. 102

<sup>11</sup> Alfian, *Aqidah dalam Islamiyah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

<sup>12</sup> Depag, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Bumi Ratu, 1971), hal. 5 dan 1122

Berbicara Aqidah tidak lepas dari keimanan. Dalam hal ini yang berkaitan dengan agama yaitu Islam. Aqidah terefleksikan dalam iman kepada Allah, para malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari akhir. Seperti firman Allah swt dalam surah Al-Baqarah ayat 285 yang artinya:

“Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan), “Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya dan mereka mengatakan, “Kami dengar dan kami taat”. (Mereka Berdoa), “Ampunilah kami wahai Tuhan kami, kepada Engkaulah tempat kembali”<sup>13</sup>.

Sedangkan Akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata khuluq, berarti perangai atau mungkin perilaku.<sup>14</sup> Pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menyebabkan perbuatan dengan gampang lantaran rutinitas tanpa ada pertimbangan pikiran terlebih dahulu, berarti perbuatan yang bakal dikerjakan yang memiliki kandungan kebaikan tidak memakai pemikiran serta saat yang lama.

---

<sup>13</sup> Ibid, hal. 72

<sup>14</sup> Ali Nurdin dkk, *Pendidikan Agama Islam modul 5*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hal. 53

Lantaran akhlak adalah satu pengetahuan yang menuturkan baik serta jelek, menerangkan apa yang semestinya dikerjakan serta jalan untuk melakukan perbuatan ataupun menyebutkan maksud dalam perbuatan. Karena perbuatan, sikap serta pemikiran seseorang itu jika jiwanya baik bermakna akhlaknya juga baik, begitupun sebaliknya jika jiwanya jelek maka jelek pulalah akhlaknya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa akhlak itu adalah:

- a. Merupakan bentuk batin atau rohani
- b. Bentuk batin akan menimbulkan sifat-sifat dalam perbuatan
- c. Mengandung perbuatan baik dan buruk

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun ruang lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

- 1) Aspek akidah terdiri dari; dasar dan tujuan akidah Islam, yaitu hubungan manusia dengan Khaliq-Nya yang berkaitan dengan Rukun Iman dan beribadah kepada-Nya.
- 2) Aspek akhlak yaitu hubungan manusia dengan manusia yang lain meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain serta menjauhi perbuatan tercela.
- 3) Aspek hubungan manusia dengan lingkungannya yang meliputi akhlak menuai terhadap lingkungannya dalam arti luas, maupun

mahluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

- 4) Aspek kisah teladan meliputi: nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, nabi Yunus dan nabi Ayub, Kisah Sahabat: Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.<sup>15</sup>

Berkenaan dengan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga jiwa tersebut benar-benar melekat pada sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan terlebih dahulu. Tetapi bukan berarti perbuatan yang dilahirkan dengan tanpa sengaja atau tindakan bodoh, melainkan karena perbuatan itu dilakukan sebagai dorongan dari dalam diri yang kuat, sehingga perbuatan ini memanglah disengaja dan dilakukan secara kontinyu dan spontanitas, sehingga telah menjadi kebiasaan untuk melakukannya dan timbul perbuatan dengan mudah tanpa pikir panjang lagi.

#### **4. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)**

Selama wabah Covid-19 masuk ke Indonesia, ada beberapa peraturan pemerintah yang diterbitkan guna untuk pencegahan penyebaran wabah tersebut. Salah satu yang digalakkan adalah adanya *sosial distancing*. *Sosial distancing* merupakan upaya jaga jarak, misalnya seperti menghindari kerumunan dan kontak fisik. Adanya

---

<sup>15</sup><http://materibahanajar.blogspot.co.id/2017/01/buku-akidah-akhlak-mts-kelas-ix.html> diakses tanggal 13 September 2017

sosial distancing tersebut sudah jelas sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah telah diliburkan mulai bulan Maret 2020. Bahkan hingga sekarangpun pembelajaran masih dilakukan dari rumah masing-masing. Sesuai dengan Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa “pembatasan sosial berskala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum”. Tantangan tersendiri untuk dunia pendidikan supaya pembelajaran dapat terus berjalan di tengah pandemi Covid-19 ini. Salah satu jalan keluar untuk menangani masalah tersebut adalah pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana, berupa laptop, komputer, *smartphone*, dan bantuan jaringan internet. Selain sarana dan prasarana, seorang guru juga harus mampu menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Wulandari (2018) mengemukakan bahwa “guru harus mampu mengembangkan profesi pendidik serta menjalankan tugasnya dengan menyesuaikan kebutuhan siswa serta materi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman”. Pada tahun 2018 sebanyak 62,41% penduduk Indonesia telah memiliki telepon selular dan 20,05% rumah tangga yang memiliki komputer (BPS, 2019). Data ini sangat relevan dengan hasil penelitian

yang menunjukkan bahwa meskipun ada siswa yang belum memiliki laptop, tapi hampir semuanya telah memiliki *smartphone*.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa banyak pelajar yang menggunakan laptop dan *smartphone* dalam pembelajaran. Kemampuan laptop dan telepon pintar untuk mengakses internet memungkinkan pelajar untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video maupun yang dilaksanakan dalam kelas-kelas *online* menggunakan layanan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang tersedia secara *online*.

Proses pembelajaran daring selama ini banyak dilakukan dengan pemberian tugas melalui *whatsapp*, *video conference*, *google form*, ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia. Namun salah satu siswa mengaku lebih sering mendapatkan penugasan melalui *whatsapp*, lalu ditulis di buku dan difotokan untuk dikirim ke guru. Untuk kegiatan *video conference* juga dilakukan terjadwal, satu minggu dua kali untuk melakukan diskusi. Penugasan melalui *google form* juga dilakukan, dimana setelah selesai mengerjakan tugas akan muncul nilainya.

Namun pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah ketersediaan jaringan internet. Beberapa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran *online* karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar (Hasanah dkk, 2020). Hal tersebut membuat mereka kesulitan ketika

akan mengumpulkan tugas. Selain tantangan mengenai layanan internet, tantangan lainnya adalah kendala biaya. Untuk mengikuti pembelajaran *online*, para siswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet. Apalagi ketika pembelajaran dilakukan melalui *video conference* akan menghabiskan kuota internet sangat banyak. Berdasarkan informasi dari Din (dalam CNNIndonesia, 2020) yang dipublikasikan pada tanggal 25 Mei 2020 menyebutkan bahwa konsumsi data untuk *video conference* menggunakan aplikasi *zoom* dengan kualitas video 720P selama satu jam menghabiskan data sebesar 540 MB.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam penggunaan *smartphone* guna menunjang pembelajaran daring adalah adanya kecanduan penggunaan *smartphone*. Beberapa penelitian menunjukkan adanya indikasi kecanduan *gadget* akibat penggunaan yang berlebihan sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran akan efek negatif pada penggunaan *gadget* dan media sosial seperti kemungkinan terpapar informasi yang salah dan tidak fokus selama proses belajar akibat bermain media sosial. Selain itu, orang yang kecanduan *gadget* cenderung memiliki masalah sosial dan akademik, sehingga penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih memilih untuk segera kembali bersekolah.

Namun pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran Covid-19.

Dalam pembelajaran daring, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum yang dilaksanakan secara online. Kuo et al (2014) menyatakan bahwa pembelajaran *online* lebih mengarah pada *student centered* sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi mahasiswa dalam belajar sehingga membuat siswa lebih mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar.<sup>16</sup>

Pada era modern ini proses pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tatap muka melainkan bisa dilakukan secara jarak jauh. Namun memerlukan fasilitas yang memadai dalam pelaksanaannya.

Alat pembantu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui media atau perantara. Karena sebuah media dalam proses belajar mengajar digunakan sebagai alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>17</sup>

Terjadinya pembelajaran jarak jauh atau secara dalam jaringan membutuhkan fasilitas berupa teknologi sebagai media komunikasi. Media komunikasi sebagai alat pembantu agar terjadinya interaksi pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari, Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19, Vol. 8 No. 3, hal 500-502

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Eds. Revisi, Cet Ketujuhbelas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 3



Media pembelajaran sangat penting diperlukan agar tercapainya tujuan proses belajar mengajar. Karena fungsi utama media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.<sup>18</sup>

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat pedagogi atau alat bantu pendidikan yang memungkinkan harus menggunakan akses internet dan teknologi informasi yang baik untuk menjadi fasilitas dalam pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui interaksi yang dilakukan. Adapun teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran daring yaitu:

### **1. Google Classroom**

*Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang digunakan dalam dunia pada lingkup pendidikan yang mampu mempermudah di dalam sebuah pembelajaran yang sedang berlangsung terutama pada saat masa pandemi sekarang ini. *Google Classroom* digunakan oleh setiap orang dari ruang lingkup/ jenjang pendidikan yang berbeda-beda baik dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK maupun Perguruan Tinggi. Disamping mudah di dalam menggunakannya, *Google Classroom* juga efisien dan tidak terlalu rumit pada saat kita akan mengakses dan

---

<sup>18</sup> Ibid, hal. 19

menggunakanya untuk melakukan pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dosen yang menggunakan platform ini di dalam proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini.

## **2. E-learning**

E-learning merupakan salah satu bentuk media atau platform pembelajaran yang didukung dengan pemanfaatan teknologi dan komunikasi, serta bisa digunakan untuk penunjang pembelajaran daring seperti sekarang ini. Sama halnya seperti *Google Classroom*, E-learning juga digunakan oleh setiap orang dari jenjang pendidikan yang berbeda-beda baik dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK maupun Perguruan Tinggi. Akan tetapi perlu kita diketahui bahwasannya *e-learning* masih terbilang sangat baru sehingga perkembangan definisi dan implementasi dari sistem *e-learning* ini masih beragam dan masih belum mempunyai standar yang pokok. Dengan adanya *e-learning* tentu pembelajaran menjadi lebih efektif dan fleksibel bisa diakses dimana saja dan kapan saja asalkan ada paket internet yang mampu menjadi penunjang.

## **3. WhatsApp**

*WhatsApp* merupakan salah satu media komunikasi yang sudah tidak asing lagi di telinga kita bahkan sangat populer sekali serta merupakan platform yang kita gunakan saat ini baik untuk kepentingan pribadi maupun sosial. Selain dapat digunakan untuk

berkomunikasi dengan jarak jauh, platform ini juga bisa digunakan sebagai media penunjang pada proses pembelajaran seperti pada masa pandemi seperti sekarang ini. Platform ini merupakan alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh berupa percakapan baik menggunakan tulisan, gambar, suara maupun video.

#### **4. Zoom**

Zoom adalah aplikasi pertemuan dengan video dan berbagi layar dengan jumlah peserta hingga 100 anggota bahkan sampai 1000 lebih dapat bergabung di dalam aplikasi ini. Aplikasi *video conference* ini memiliki durasi waktu saat kita melakukan *meeting* dengan orang lain. Meskipun demikian, aplikasi ini sangat membantu untuk mereka yang ingin melakukan diskusi secara langsung menggunakan ruang virtual karena memiliki kapasitas ruang yang cukup besar dalam sekali pertemuan.<sup>19</sup>

#### **5. Pandemi Covid-19**

Virus corona atau dikenal juga dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernafasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai Covid-19. Virus ini bahkan membuat kita melakukan kebiasaan baru bahkan di lembaga peradilan dan dunia pendidikan. Virus Corona bisa menyebabkan hal yang fatal terutama

---

<sup>19</sup> Unik Hanifah Salsabila, dkk, *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Vol. 2 No. 2, Desember 2020, hal 1-13

bagi mereka yang mengidap gangguan pernapasan sebelumnya akan mengalami sindrom gangguan pada pernapasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini. Hal itu disebut sebagai efek dalam jangka panjang dari infeksi Covid-19 dan penderita akan menurun fungsi paru-parunya sebanyak 20 sampai 30 persen setelah melewati serangkaian pemulihan. Selain paru-paru ternyata ginjal juga bisa terdampak, penderita Covid-19 dengan persentase 25 sampai 50 persen mengalami gangguan pada ginjal. Penyebabnya adalah protein dan juga sel darah merah akan cenderung lebih banyak. Dengan persentase 15 persen juga pasien Covid-19 cenderung turun fungsi penyaringan dalam ginjalnya, serta penyakit ginjal akut juga bisa menjadi masalah lain yang akan diderita oleh orang yang terinfeksi Covid-19. Pada sistem saraf juga bisa saja terserang akibat infeksi dari Covid-19, virus ini dapat menyerang sistem pada saraf pusat. Di negara China misalnya orang yang menderita gangguan pada sistem saraf mencapai 36 persen dari 214 orang yang dinyatakan positif Covid-19. Gejala -gejala yang timbul seperti pusing dan gangguan indera pencium serta indera perasa.

*Corona Virus Disease 2019* ini awal penyebarannya terjadi di kota Wuhan (Okade et al., 2020), China pada penghujung tahun 2019. Virus ini menyebar dengan sangat masif sehingga hampir semua negara melaporkan penemuan kasus Covid-19, tak terkecuali di negara Indonesia yang kasus pertamanya terjadi di awal bulan Maret 2020.

Sehingga merupakan hal yang wajar banyaknya negara yang mengambil kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi di negara masing-masing dan membuat hubungan antara beberapa negara menjadi tidak berjalan baik salah satunya Australia dengan dengan negara-negara pasifik (Laila, 2020), akan tetapi kebijakan yang paling banyak diambil adalah dengan memberlakukan *lockdown* yang dianggap sebagai strategi tercepat memutus mata rantai penyebaran virus yang satu ini.

Dijelaskan bahwa sinergitas antara pemerintah dan masyarakat merupakan hal utama dalam menanggulangi penyebaran wabah Covid-19, sebagaimana diketahui pemerintah merelaksasi PSBB dan mengeluarkan dua opsi yakni Pembatasan Sosial Berskala Lokal (PSBL), tingkat RT atau RW dan new normal life atau tatanan kehidupan normal yang baru yang mana kedua kebijakan ini sangat tergantung dari peran masyarakat untuk taat mengikutinya. Untuk peran pimpinan daerah seperti RT/RW merupakan hal pokok utama yang dapat dikondisikan pemerintah dalam mengupayakan sinergitas antara pemerintah dan masyarakat dapat terjadi.<sup>20</sup>

## **6. MTs PSA Husnul Hidayah**

MTs PSA Husnul Hidayah merupakan sebuah yayasan pendidikan menengah yang berciri khas Islam. Madrasah ini berada di

---

<sup>20</sup> Idah Wahidah, dkk, *Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan*, Vol. 11 No 3, (Desember 2020), hal. 182-187

desa Karangtanjung kecamatan Alian kabupaten Kebumen. Madrasah ini dipimpin oleh seorang kepala madrasah.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian yang memperkuat penelitian penulis meliputi:

1. Skripsi Farid Nashrullah Lanal Musthofa dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Mojokerto). Tujuan penelitian ini 1) Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi Covid-19 2) mendeskripsikan proses pelaksanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi Covid-19, 3) mendeskripsikan hasil pelaksanaan model pembelajaran daring di MAN 1 Mojokerto. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran mengenai usaha dalam mengungkapkan proses, gejala dan fenomena yang terjadi secara komprehensif. penelitian ini juga didasarkan atas fakta dan kondisi yang sebenarnya dengan proses pengumpulan data yang berada di lapangan.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Farid Nashrullah Lanal Musthofa sama-sama mengkaji mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak secara daring pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, Farid Nashrullah Lanal Musthofa melakukan penelitian di MAN I Mojokerto sedangkan

penelitian yang penulis lakukan bertempat di MTs PSA Husnul Hidayah Karangtanjung Alian Kebumen.

2. Skripsi Munawar Ru'yat dengan judul Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Buluspesantren Tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran dalam jaringan mata pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Buluspesantren. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi pada kondisi objek yang sebenarnya atau alami.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Munawar Ru'yat sama-sama mengkaji mengenai implementasi pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitian yang Munawar Ru'yat lakukan lebih terfokus pada pembelajaran PAI.

3. Skripsi Dinda Indah Mawarda dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid- 19 Terhadap Hasil Belajar Matematika. Tujuan penelitian ini 1) Nilai prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran daring melalui media *WhatsApp Group* mencapai KKM 50% 2) Prestasi belajar sesudah menggunakan model pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* rata-ratanya diatas KKM 3) Hasil belajar sesudah

menggunakan *WhatsApp Group* lebih baik daripada media-media sebelum menggunakannya.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Dinda Indah Mawaddah adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitian yang Dinda Indah Mawaddah lakukan lebih terfokus pada pembelajaran matematika.

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitian ini pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs PSA Husnul Hidayah Tahun Pelajaran 2020/2021.